

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses yang dimulai dari kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, hingga penyajian transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas (Mulyadi, 2016). Proses tersebut dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur tertentu agar menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipahami dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi selanjutnya digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan serta hasil kegiatan usaha dalam suatu periode tertentu secara jelas dan terukur. Dengan demikian, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana penyedia informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan secara tepat dan efektif (Azwar et al. 2022).

Akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan suatu usaha, terutama dalam menyediakan informasi yang berkaitan dengan pendapatan, biaya, laba, dan posisi keuangan usaha. Informasi tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam mengawasi kegiatan operasional, mengevaluasi kinerja usaha, serta merencanakan pengelolaan usaha pada periode berikutnya. Selain itu, penerapan akuntansi yang baik dapat membantu pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib, teratur, dan sistematis sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan mudah dipahami. Oleh karena itu, akuntansi menjadi salah satu aspek penting dalam

mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha, khususnya pada UMKM yang memerlukan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

2.2 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses akuntansi yang disusun secara sistematis dan terstruktur berdasarkan transaksi dan peristiwa keuangan yang terjadi dalam suatu entitas selama periode tertentu. Laporan keuangan menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja usaha, serta perubahan kondisi keuangan suatu entitas, yang mencerminkan bagaimana sumber daya ekonomi dikelola dan digunakan (Kasmir, 2022). Penyusunan laporan keuangan dilakukan melalui tahapan pencatatan, penggolongan, dan peringkasan data keuangan sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami dan dapat dipercaya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kemampuan entitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, memenuhi kewajiban, serta mempertahankan kelangsungan usaha. Oleh karena itu, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keuangan yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk memahami keadaan keuangan, menilai hasil usaha, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas entitas tersebut (Kasmir, 2022). Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan UMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Komponen tersebut disusun secara sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk UMKM yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Standar ini mulai berlaku pada tahun 2018 sebagai bentuk penyederhanaan agar lebih mudah dipahami oleh pelaku usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). SAK EMKM bertujuan membantu penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan relevan. Penerapannya juga dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan (IAI, 2020). Dengan demikian, UMKM diharapkan mampu menyusun laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) . Laporan posisi keuangan berisi informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu periode tertentu. Sementara itu, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk mengetahui hasil usaha yang diperoleh (Kieso et al., 2017). Catatan atas laporan keuangan berfungsi memberikan penjelasan tambahan agar informasi yang disajikan lebih mudah dipahami. Namun, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang belum mampu menyusun laporan secara lengkap, khususnya CALK, karena keterbatasan pemahaman akuntansi (Risnaningsih et al., 2018).

SAK EMKM menggunakan dasar pengukuran biaya historis dalam

pencatatan transaksi serta penyajian laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan standar berbasis IFRS. Pengakuan dan pengukuran transaksi dalam SAK EMKM dilakukan secara lebih praktis sehingga memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan tanpa prosedur yang kompleks (IAI, 2020). Selain itu, penyajian laporan keuangan juga tidak memerlukan pengungkapan yang terlalu rinci sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dengan karakteristik tersebut, SAK EMKM menjadi solusi yang tepat dalam membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang terstruktur. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan usaha.

2.4 Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, (2020), laporan keuangan UMKM terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan kondisi keuangan usaha pada suatu periode tertentu yang mencerminkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas. Komponen dalam laporan ini meliputi:

- a. Aset, yaitu sumber daya yang dimiliki usaha seperti kas, piutang usaha, persediaan, dan aset tetap.
- b. Liabilitas, yaitu kewajiban yang harus dipenuhi oleh usaha, seperti utang usaha dan utang lainnya.

- c. Ekuitas, yaitu hak pemilik atas aset setelah dikurangi liabilitas.

Laporan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan serta kemampuan usaha dalam memenuhi kewajibannya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan usaha selama satu periode tertentu. Komponen dalam laporan ini meliputi:

- a. Pendapatan, yaitu hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha utama.
- b. Beban, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha, seperti beban operasional, beban listrik, dan beban lainnya.
- c. Laba atau Rugi, yaitu selisih antara pendapatan dan beban yang menunjukkan hasil usaha. Laporan ini berfungsi untuk menilai tingkat keuntungan serta efisiensi operasional usaha.

Laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan usaha selama satu periode melalui informasi pendapatan dan beban yang menghasilkan laba atau rugi usaha.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang memberikan penjelasan tambahan terhadap laporan utama. Isi dari CALK meliputi:

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan, seperti metode pencatatan dan pengukuran.
- b. Rincian pos laporan keuangan, seperti penjelasan lebih detail mengenai aset, utang, dan pendapatan.
- c. Informasi tambahan lainnya, yang diperlukan agar laporan keuangan

dapat dipahami dengan lebih jelas. CALK bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan memberikan pemahaman yang lebih lengkap bagi pengguna laporan keuangan.

2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2022) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan sistematis mengenai kondisi serta kinerja keuangan suatu entitas. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), laporan keuangan bertujuan untuk membantu pemilik usaha dalam mengetahui posisi keuangan usaha, hasil kegiatan usaha, serta perubahan kondisi keuangan yang terjadi dalam periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, memenuhi kewajiban usaha, dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, perencanaan usaha ke depan, serta sebagai sarana evaluasi terhadap kinerja usaha yang telah dijalankan.

2.6 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri dan memenuhi kriteria tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan

berdasarkan batasan aset dan omzet usaha (Pemerintah Republik Indonesia, 2008). Ketentuan tersebut kemudian diperkuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 yang mengatur kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan UMKM. Keberadaan UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, UMKM dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan dengan skala usaha yang masih terbatas. Usaha ini umumnya memiliki aset dan omzet relatif kecil serta pengelolaan usaha dan keuangan yang masih sederhana (Pemerintah Republik Indonesia, 2008).

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah maupun besar. Dibandingkan usaha mikro, usaha kecil memiliki skala usaha yang lebih besar dan mulai membutuhkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur (Pemerintah Republik Indonesia, 2008).

3. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif dengan jumlah aset dan omzet yang lebih besar dibandingkan usaha kecil, namun masih berada

di bawah kategori usaha besar. Pada umumnya, usaha menengah telah menerapkan sistem pengelolaan usaha yang lebih formal (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

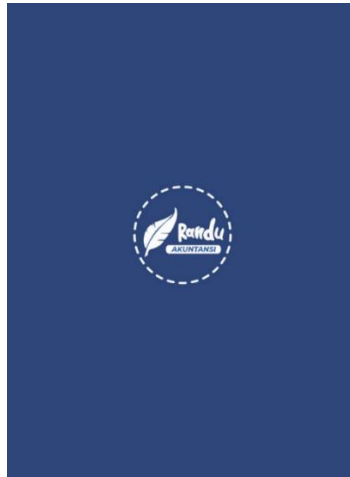
Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2023), UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Peran dan karakteristik UMKM antara lain:

- a. mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar,
- b. berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat,
- c. memiliki fleksibilitas tinggi terhadap perubahan kondisi pasar,
- d. berperan sebagai penggerak perekonomian daerah dan lokal,
- e. membutuhkan sistem pengelolaan dan laporan keuangan yang sederhana namun sesuai standar.

Berdasarkan peran tersebut, penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM menjadi penting bagi UMKM guna mendukung pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha.

2.7 Aplikasi Randu-Akuntansi UKM

2.7.1 Pengertian Aplikasi Randu-Akuntansi UKM



Gambar 2 Aplikasi Randu-Akuntansi UKM

Sumber : Aplikasi Randu-Akuntansi UKM (2026)

Aplikasi Randu-Akuntansi UKM merupakan salah satu aplikasi keuangan sederhana yang dirancang untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengelola keuangan usahanya. Aplikasi ini mudah digunakan oleh pengguna tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang mendalam. Aplikasi ini sebelumnya dikenal dengan nama Aplikasi Akuntansi UKM, yang kemudian mengalami perubahan nama menjadi Aplikasi Randu-Akuntansi UKM seiring dengan pengembangan dan pembaruan sistem. Aplikasi Randu-Akuntansi UKM termasuk ke dalam mobile native application yang berbasis sistem operasi Android dan dapat dioperasikan melalui smartphone. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis serta digunakan tanpa persyaratan tertentu. Aplikasi Randu-Akuntansi UKM menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses pengelolaan

keuangan usaha, antara lain pencatatan jurnal harian, koreksi jurnal, buku besar, neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan.

Salah satu keunggulan aplikasi ini adalah dapat digunakan tanpa koneksi data seluler, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan kapan saja dan di mana saja. Penggunaan Aplikasi Randu-Akuntansi UKM diharapkan dapat membantu dan mempermudah pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun pencatatan keuangan yang lebih tertib dan sistematis. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM dituntut untuk memahami dasar-dasar akuntansi guna meningkatkan pengelolaan usaha dan mendukung perkembangan usahanya. Selain itu, aplikasi ini juga dilengkapi dengan panduan penggunaan serta contoh transaksi yang dapat membantu pengguna dalam proses pembelajaran akuntansi secara mandiri.

Aplikasi Randu-Akuntansi UKM menyediakan berbagai fitur yang mendukung kegiatan akuntansi, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan kas, serta penyusunan laporan laba rugi secara otomatis. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2016) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi secara efektif dan efisien. Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan manual dan meningkatkan kecepatan dalam pengolahan data. Menurut Sugiyono (2013), pemanfaatan teknologi dalam pengolahan data dapat meningkatkan ketepatan dan kecepatan informasi yang dihasilkan. Meskipun demikian,

aplikasi Randu-Akuntansi UKM masih memiliki keterbatasan, seperti fitur yang relatif sederhana dan ketergantungan pada perangkat smartphone. Namun demikian, aplikasi ini tetap menjadi solusi yang efektif bagi UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara praktis sesuai dengan prinsip yang berlaku.

2.7.2 Fitur Aplikasi Randu-Akuntansi UKM

Aplikasi Randu-Akuntansi UKM memiliki berbagai fitur yang dirancang untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara lebih sistematis. Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi ini mencakup proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Dengan adanya fitur tersebut, pengguna dapat melakukan pengelolaan keuangan secara lebih mudah, cepat, dan akurat tanpa harus memiliki pemahaman akuntansi yang mendalam.

Berikut merupakan fitur-fitur utama yang terdapat dalam Aplikasi Randu-Akuntansi UKM:

Tabel 1 Fitur Aplikasi Randu-Akuntansi UKM

No	Fitur	Keterangan
1	Pencatatan Jurnal Transaksi	Digunakan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran secara sistematis

2	Koreksi Jurnal	Memungkinkan pengguna untuk memperbaiki kesalahan pencatatan transaksi
3	Buku Besar	Menyajikan transaksi berdasarkan akun tertentu sehingga memudahkan pemantauan saldo
4	Neraca Saldo	Menampilkan saldo masing-masing akun pada periode tertentu
5	Laporan Laba Rugi	Menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban usaha untuk mengetahui hasil usaha
6	Laporan Posisi Keuangan	Menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas usaha

Sumber : Aplikasi Randu-Akuntansi UKM (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa fitur-fitur dalam aplikasi Randu-Akuntansi UKM telah mencakup kebutuhan dasar dalam sistem akuntansi, mulai dari pencatatan hingga penyajian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyadi, 2016) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi harus mampu menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam sistem

akuntansi juga dapat meningkatkan efisiensi serta ketepatan dalam pengolahan data keuangan.

2.7.3 Kelebihan Aplikasi Randu-Akuntansi UKM

Aplikasi Randu-Akuntansi UKM memiliki berbagai keunggulan yang mendukung pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu keunggulan utamanya adalah tampilan antarmuka yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dioperasikan oleh pengguna, termasuk pelaku usaha yang belum memiliki pengetahuan akuntansi secara mendalam. Desain aplikasi yang praktis tersebut memudahkan pengguna dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara lebih teratur dan sistematis. Selain mudah digunakan, aplikasi ini mampu membantu mempercepat proses pencatatan transaksi keuangan. Setiap transaksi yang diinput akan diproses secara otomatis menjadi jurnal, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Fasilitas tersebut dapat meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada pembukuan manual sekaligus meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan (Kaparang et al., 2021)

Keunggulan lainnya adalah aplikasi dapat dioperasikan tanpa memerlukan koneksi internet sehingga proses pencatatan tetap dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun. Kemampuan tersebut memberikan fleksibilitas bagi pelaku UMKM, khususnya yang menjalankan usaha di lokasi dengan keterbatasan akses internet atau yang sering melakukan aktivitas usaha di lapangan. Aplikasi Randu-Akuntansi UKM juga tersedia secara gratis pada

perangkat berbasis Android sehingga mudah diakses oleh pelaku UMKM tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk lisensi perangkat lunak. Dengan demikian, aplikasi ini menjadi salah satu alternatif yang ekonomis dalam mendukung digitalisasi pencatatan keuangan pada usaha berskala mikro dan kecil. Meskipun memiliki berbagai kelebihan, Aplikasi Randu-Akuntansi UKM masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah belum mampu menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) secara otomatis sehingga pengguna tetap harus membuat CALK secara manual sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Oleh karena itu, aplikasi ini lebih difokuskan sebagai alat bantu dalam proses pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan utama, sedangkan penyajian informasi pendukung masih memerlukan penyesuaian oleh pengguna.

2.8 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini. Berkaitan dengan mengenai penerapan aplikasi akuntansi pada UMKM, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adhar Furqan Azhari Sulaiman, Siti Sahra Fatiha Pacina, Riyadh Gunawan (2023)	Penerapan Aplikasi Akuntansi UKM untuk Meningkatkan Efisiensi	Metode observasi, diskusi, pendampingan, dan evaluasi	Penerapan aplikasi Akuntansi UKM mampu meningkatkan

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	penggunaan aplikasi Akuntansi UKM	efisiensi dan pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan serta memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi secara akurat.
2	Siti Nurhasanah, Bagus Wahyu Setiaji, Bima Saputra, Darni (2023)	Penerapan Aplikasi Akuntansi UKM Pada Perusahaan/UMK M	Metode problem solving based, studi literatur, dan studi kasus penggunaan aplikasi Akuntansi UKM	Aplikasi Akuntansi UKM mampu menghasilkan data keuangan yang andal, memudahkan pencatatan transaksi, serta membantu penyusunan laporan keuangan sesuai SAK UMKM secara lebih efisien.
3	Revlee Mariana Kaparang, Sintje Pantji Alouw, Hedy Desiree Rumambi, Grace Ropa, Berliana Putri Riau, Michael Genaro Rondonuwu (2021)	Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM	Metode pelatihan, studi kasus, diskusi, dan evaluasi penggunaan aplikasi akuntansi UKM	Penggunaan aplikasi akuntansi UKM membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan secara otomatis, efisien, dan akurat serta meningkatkan pemahaman akuntansi dan perpajakan UMKM.
4	Rizky Bayu Putranto (2021)	Implementasi Mobile Application Akuntansi Ukm Pada Umkm Sektor Industri Coklat	Analisis deskriptif kualitatif melalui observasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Mobile Application

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Olahan.	wawancara, dan dokumentasi	Akuntansi UKM mampu membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis, cepat, dan efisien. Aplikasi ini juga memudahkan pengguna yang memiliki keterbatasan pemahaman akuntansi karena proses penginputan dilakukan secara sederhana dan laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis. Selain itu, penggunaan aplikasi membantu meningkatkan ketepatan informasi keuangan serta mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik.
5	Lusi Yana, Dewi Anggraini, Dian Wulan Sari (2021)	Implementasi Aplikasi Akuntansi Ukm Dan Pengelolaan Keuangan Berbasis Android	Analisis deskriptif kualitatif melalui wawancara, dokumentasi	Penerapan Aplikasi Akuntansi UKM pada UMKM Mebel Alumunium Dua

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		(Studi Kasus Pada Umkm Mebel Alumunium Dua Putri Desa Lubuk Kemang Kabupaten Musi Rawas Utara)	laporan penjualan dan pengeluaran, serta praktik penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM.	Putri mampu menghasilkan Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) sesuai SAK EMKM, namun aplikasi tersebut belum dapat menghasilkan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sebagai pelengkap laporan keuangan.

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu